

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Jawa Barat dikenal dengan kepercayaan dan tradisi uniknya yang memperkaya kehidupan masyarakat setempat dan memiliki berbagai variasi adat istiadat dan kebudayaan. Dengan adanya keragaman alam dan budaya, serta aspek sarana prasarana pariwisatanya pun sudah mulai ditingkatkan, maka Provinsi Jawa Barat sendiri dapat menjadi salah satu daerah yang direkomendasikan untuk mengenal keanekaragaman budayanya karena Jawa Barat masuk ke dalam 10 daerah favorit tujuan wisata di Indonesia (Ghani, 2017).

Kota Tasikmalaya merupakan salah satu kota di Provinsi Jawa Barat yang terkenal dengan keanekaragaman budayanya, khususnya industri kreatif yang lahir dari budaya masyarakatnya secara turun temurun (Ruhtiani, 2023). Kota Tasikmalaya sendiri merupakan kota penghasil barang-barang dengan kearifan lokal yang mempunyai tingkat keterampilan tinggi seperti kerajinan bordir, kerajinan payung, dan kerajinan bambu, dan lain sebagainya (Haryadi dalam Fauziah et al., 2022). Kerajinan rakyat mendominasi di Indonesia, dan banyak dari kerajinan tersebut yang masih digunakan hingga saat ini sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat Indonesia (Putri Bankah et al., 2021).

Salah satu daerah yang menghasilkan kerajinan dengan kearifan lokal di Tasikmalaya adalah Kampung Naga. Kampung Naga adalah perkampungan tradisional sunda yang terletak dibawah bukit dan dihuni oleh masyarakat yang kuat memegang teguh adat istiadat tradisional dan peninggalan leluhurnya.

Dalam komunitas adat, Kampung Naga tercatat menjadi salah satu bagian kampung yang dikenal oleh komunitas adat, akan tetapi dikenal juga dikalangan perguruan tinggi, akademisi dan turis, baik itu turis domestik ataupun turis asing (Heryadi & Miftahudin, 2023). Berdasarkan wawancara dengan Nut (2023) dengan dikenalnya Kampung Naga, banyak orang berkunjung ke Kampung Naga untuk mengenal kampung tradisional yang masih bertahan di era kemajuan zaman, baik itu masyarakat lokal ataupun turis asing. Untuk meningkatkan produktivitas, Nut (2023) menuturkan bahwa warga Kampung Naga memanfaatkan hal tersebut dengan membuat kerajinan yang memiliki kearifan lokal seperti anyaman ataupun aksesoris yang terbuat dari kayu dan bambu sehingga dapat dijual kepada para pengunjung demi membantu meningkatkan perekonomian. Bambu yang melimpah merupakan bahan baku yang dapat diolah menjadi kerajinan tangan yang bernilai ekonomi tinggi. Kerajinan bambu telah dikembangkan sejak zaman dahulu. Saat ini fungsi dan bentuk kerajinan bambu semakin modern dan beragam, namun hal tersebut tidak mempengaruhi nilai keunikan dan ciri kealamian kerajinan bambu. Perkembangan kerajinan bambu dari masa ke masa tidak terlepas dari peran pengrajin bambu. Kreativitas pengrajin mampu menjadikan kerajinan bambu berkembang dan menjadi karya seni yang lebih bernilai (Vavian et al., 2021). Dari nilai-nilai kearifan local yang mereka miliki, terdapat salah satu wujud fisik yang memiliki nilai-nilai kearifan local. Masyarakat menciptakan berbagai macam produk-produk kerajinan yang mereka ciptakan yang sebetulnya mewakili keterampilan yang mereka miliki. Masyarakat juga memahami pemahaman falsafah kehidupan yang diterapkan pada pembuatan kerajinan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya yang diwujudkan dalam bentuk produk-produk anyaman bambu seperti boboko, nyiru, aseupan, hihid dll. Bambu sendiri merupakan salah satu keunikan Kampung Naga karena bambu banyak ditemukan di kawasan tersebut dan diakui akan manfaatnya yang sangat besar (Bella et al., 2022).

Potensi bambu sebagai bahan dasar pembuatan produk saat ini sangat besar sehingga dapat menjadi faktor pemicu bagi pengembangan kerajinan anyaman. Hal ini sesuai dengan letak geografis Indonesia yang mendukung pertumbuhan dan

perkembangan kerajinan dari bambu (Husni & Farizaldi, 2022). Dalam perkembangannya hari ini, produk-produk kerajinan tersebut mengalami perubahan-perubahan. Contoh perubahan-perubahan yang terjadi tersebut anatara lain mereka mengembangkan produk berbahan dasar bambu berupa aksesoris, tempat parcel, kipas topi berbahan bambu dengan material tambahan kain batik, serta menjual produk kerajinan titipan dari luar Kampung mereka. Sehingga dengan adanya pengembangan produk tersebut yang tidak menerapkan nilai tradisi dan dengan adanya produk-produk titipan dari luar dapat membuat citra kerajinan asli Kampung Naga sendiri mulai terdegradasi serta menyebabkan pengunjung yang datang ke Kampung Naga justru tidak mengenali lagi produk yang sebetulnya merupakan produk kerajinan otentik khas Kampung Naga itu.

Penelitian ini menjadi penting untuk menggali dan mengungkap nilai nilai tradisi yang asli yang di representasikan ke dalam produk-produk kerajinan khas Kampung Naga tersebut disamping mulai berkembangnya produk-produk kerajinan diluar yang mewakili produk kerajinan tradisi. Harapannya dengan menggali nilai nilai ini dapat diketahui identitas produk kerajinan yang mana yang sampai saat ini masih ada dan sebetulnya merupakan produk kerajinan asli yang perlu dikembangkan.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Berkembangnya produk-produk kerajinan Kampung Naga berdasarkan tren ataupun selera pasar yang bersifat modern dengan tidak menerapkan value tradisi yang dimilikinya.
2. Tingginya minat pengunjung untuk membeli oleh-oleh khas Kampung Naga tanpa pengetahuan yang memadai tentang produk kerajinan mana yang mewakili Kampung Naga itu sendiri.
3. Nilai-nilai yang ada pada kerajinan Kampung Naga perlu digali agar bisa diterapkan untuk pengembangan produk inovatif yang tidak meninggalkan nilai-nilai tradisional yang dimiliki.

1.3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana nilai-nilai atau value tradisi yang terdapat pada produk kerajinan asli tradisional khas Kampung Naga?
2. Bagaimana wujud value tersebut pada pengembangan kerajinan-kerajinan di Kampung Naga?

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi nilai-nilai atau value tradisi yang terdapat pada produk kerajinan asli tradisional khas Kampung Naga.
2. Memahami wujud implementasi value pada produk kerajinan tradisional Kampung Naga.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam aspek teoritis yaitu peneliti dapat memberikan referensi karya ilmiah terkait nilai-nilai atau value tradisi yang dimiliki produk kerajinan asli tradisional khas Kampung Naga kepada peneliti lain, sehingga dapat diaplikasikan pada pengembangan produk untuk inovasi baru tanpa menghilangkan nilai-nilai tradisi yang ada.

Adapun manfaat dalam aspek praktis bagi peneliti yaitu dapat mengetahui nilai ataupun value yang dimiliki kerajinan asli tradisional khas Kampung Naga, sehingga dapat memberikan informasi kepada para pembaca dan peneliti selanjutnya terkait nilai tradisi yang dimiliki agar dapat di pertahankan. Begitupun menjadi solusi kepada pengrajin di Kampung Naga terkait produk kerajinan yang dibuat agar mengangkat nilai yang dimiliki untuk tetap mempertahankan nilai tersebut dalam mengembangkan produk kerajinan Kampung Naga.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi 5 bagian, diantaranya:

Bab I Pendahuluan

Menjelaskan secara umum tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Menjelaskan hasil tinjauan data dan informasi melalui studi literatur berupa buku, artikel, dan jurnal yang berkaitan dengan judul penelitian untuk menjelaskan teori-teori dalam melakukan analisis terhadap objek penelitian. Teori dari studi literatur dan penelitian terdahulu kemudian disusun menjadi kerangka penelitian, yang dapat membentuk asumsi penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Menjelaskan berbagai metode yang digunakan dalam penelitian mencakup pendekatan penelitian, penentuan populasi dan sampel, metode pengumpulan data, uji validitas data, dan metode analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menjelaskan data dari objek penelitian, hasil penelitian yang didapatkan, pembahasannya dan analisis dari hasil penelitian, dan kesimpulan dari temuan-temuan yang telah didapatkan.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Menjelaskan kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dan tujuan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.